

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang

Eko Hadi Wardoyo

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

e-mail: dhanelnin@gmail.com

Abstract

This study aims to find the effect of parents' educational level on student learning motivation in the SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

This type of research is quantitative descriptive, with data collection techniques of observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses the product moment correlation analysis technique.

The results showed that based on the $r_{\text{calculated}} < r_{\text{table}}$ both at the significance of 5% ($0.017 < 0.3961$) and 1% ($0.017 < 0.5052$). Based on the author's analysis, it can be seen that there is no significant effect of parents' educational level on student learning motivation in the SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Keywords: Parents' Educational, Student Learning Motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ baik pada signifikansi 5% ($0.017 < 0,3961$) maupun 1% ($0.017 < 0,5052$). Berdasarkan analisis penulis, bisa diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Kata Kunci: Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa.

A. Latar Belakang

Pemerintah menyadari atas pentingnya pendidikan dalam keluarga, sehingga dalam menyusun undang-undang Sisdiknas pada Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 menetapkan bahwa: 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹

Dengan demikian keluarga atau orang tua harus ikut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan putra-putrinya, karena orang tua adalah merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka serta ke mana mereka akan dibawa atau diarahkannya, tergantung pada orang tuanya. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

كل مولد يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه امام البخاري)

Artinya : *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan dia beragama Yahudi atau Nurani atau Majusi.* (HR. Bukhari).²

Realitas yang ada menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi, ada yang memberikan motivasi besar pada anaknya dan ada pula yang tidak memberikan semangat tinggi pada anaknya. Ada orang tua yang berpendidikan rendah dan kurang tapi dalam membimbing anaknya berupaya semaksimal mungkin besar agar lebih baik dari yang lainnya, sebaliknya ada pula tidak sama sekali mendukung proses belajar anaknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang menunjukkan bahwa orang tua siswa terdiri atas macam-macam tingkat pendidikan mereka, ada yang sampai pada perguruan tinggi, SMA/MA ada juga yang sampai SLTP/MTs, ada yang hanya berpendidikan sekolah dasar, bahkan ada yang tidak tamat SD/MI. Di antara siswa ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada yang rendah atau bahkan ada yang tidak mempunyai motivasi belajar sama sekali. Sehingga apabila dilihat dari nilai rapornya masing-masing bervariasi perkembangan proses belajar mereka, ada yang baik dan ada yang rendah.

Berangkat dari realita tersebut di atas, maka melalui penelitian ini penulis ingin mengkaji tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua

¹Departemen Agama RI. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (2003), hlm. 39

²Mahmud Mahdi Istanbuli, *Tubfatul U'rus* (Darul Ma'rifah, 1977), hlm. 246

terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Ada beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli pendidikan, di antaranya adalah:

- 1) Pendidikan adalah : Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani Si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³
- 2) Pendidikan adalah : suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁴
- 3) Dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, Bab I Pasal I mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁵
- 4) Menurut Suwarno pendidikan adalah bimbingan terhadap perkembangan pribadi yang bersifat menyeluruh, perkembangan pribadi dengan segala aspeknya atau seginya (misalnya segi cipta, rasa, jasmani dan lain-lain).⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat difahami bahwa pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi antara pendidik dan anak didik yang bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap perkembangan anak yang semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Potensi di sini, ialah potensi fisik, emosional, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan ketrampilan.

b. Dasar-Dasar Pendidikan

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis/hukum pendidikan adalah meliputi:

a) Dasar Ideal

³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989), hlm. 9

⁴Amir Dalen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 27

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2

⁶Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1992), hlm. 3

Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 2 dan 3.

Pasal 2 : pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI 1945.

Pasal 3 : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wakat serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Bahkan lebih jauh lagi dalam Tap MPR No. 11/MPR/1993 tentang GBHN disebutkan sebagai berikut: Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat Bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya, serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁸

b) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar strukturak yakni dasar dari Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Ayat 1 : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing

⁷Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam UU Sisdiknas*, (Jakarta: 2003), hlm. 37

⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 139

dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Berdasarkan UU tersebut di atas mengandung pengertian bahwa Bangsa Indonesia harus beragama, dalam artian orang-orang atheis dilarang hidup di negara Indonesia.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional pendidikan di Indonesia secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi, yang mana telah dijelaskan dalam UU Sisdiknas Bab X tentang kurikulum yang terdapat pada pasal 37 ayat 1 dan 2.

- 1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - a. Pendidikan agama
 - b. Pendidikan kewarganegaraan
 - c. Bahasa
 - d. Matematika
 - e. Ilmu Pengetahuan Alam
 - f. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - g. Seni dan Budaya
 - h. Pendidikan Jasmani dan Olah Raga
 - i. Ketrampilan/Kejuruan dan
 - j. Muatan Lokal
- 2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib
 - a. Pendidikan agama
 - b. Pendidikan kewarganegaraan dan
 - c. Bahasa⁹

Dengan demikian maka semua jenjang pendidikan formal yang berada di negara Indonesia sudah diatur oleh Undang-Undang Sisdiknas pada pasal 37 tersebut di atas.

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius ini adalah agama Islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi. Menurut ajaran agama Islam, melaksanakan pendidikan merupakan perintah Allah SWT dan merupakan suatu ibadah kepadanya.

Di dalam al Qur'an, ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

⁹Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*, (Jakarta: 2003), hlm. 50

- a) Dalam QS. An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

Artinya : “Ajaklah kepada Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik”.¹⁰

- b) Dalam hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Muawiyah:

من یرد الله به خیرا یفقهه فی الدین

Artinya : “Barang siapa yang dikehendaki bagus oleh Allah maka Allah akan memakamkannya dalam urusan agamanya”.¹¹

Dari ayat dan hadits tersebut dapat difahami bahwa dalam ajaran Islam memberikan dasar yang kuat untuk melaksanakan pendidikan.

3) Dasar Sosial Psikologi

- a) Dasar Sosial

Dasar pendidikan harus didasarkan pada kenyataan social yang terdapat di dalam masyarakat dan bertujuan mewujudkan realita tersebut.

- b) Dasar Psikologis

Pendidikan harus berdasarkan kenyataan yang terdapat pada individu, meskipun dasar sosial menentukan agar pendidikan mengintegrasikan diri dengan masyarakat tetapi hal ini tidak berarti bahwa pendidikan boleh mengorbankan sifat-sifat individu ini.

Dengan dasar sosial dan psikologis maka pendidikan bisa diharapkan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di masyarakat dan memenuhi kebutuhan individu itu sendiri.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan disusun mulai dari tingkat tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional, yang meliputi: Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Institusional, Tujuan Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran.¹²

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami

¹⁰Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan Indonesia*, (Solo; PT Qomari Prima Publisher, 2010), hlm. 526

¹¹Ibnu Hajar Al-Asqolany, *Fathul Bari*, (Darul Fikr, juz 9, tt.), hlm. 373

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ..., hlm. 3-6

perubahan sesuai dengan perkembangan pembangunan di tanah air, yang mana bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan tertentu yang memiliki tujuannya masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Tujuan institusional terdiri dari tujuan umum yang menunjukkan pada perkembangan warga negara yang baik, dan tujuan khusus yang meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.

3) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran yang telah disusun berdasarkan tujuan institusional yang dikaitkan dengan bidang studi yang bersangkutan.

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa yang berdasarkan pada tujuan kurikulum.

2. Tinjauan tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Untuk mengetahui pengertian tentang motivasi, terlebih dahulu penulis jelaskan tentang pengertian motif. Memang pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas, sebab motif merupakan kerangka dasar yang mendasari adanya motivasi.

Menurut MC. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

Ada juga yang berpendapat bahwa motivasi berarti sesuatu yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu tingkah laku atau tindakan. Sebab motivasi itu menunjukkan

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 158

kepada kekuatan atau daya pendorongnya. Sedangkan tingkah laku adalah sebagai akibat dari adanya motivasi itu sendiri.¹⁴

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁵

Menurut pendapat ini, motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melaksanakan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah adanya atau perbuatan yang mendorong seseorang, tindakan atau perbuatannya merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁶

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi tersebut mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

¹⁴Masnur, Nur Hasan, Bassenang Saliwangi., *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Malang: 1987), hlm. 41

¹⁵Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: 1998), hlm. 70

¹⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2003), hlm. 85

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang adapun besar kecilnya motivasi yang akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁷

c. Macam-Macam Motivasi

Kalau kita berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan sebabnya, maka orang membedakan ada dua motif yaitu:

- 1) Motif Intrinsik, ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contoh : seorang siswa yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya.
- 2) Motif Ekstrinsik, ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh seseorang belajar karena besoknya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.¹⁸

Kedua motif tersebut sangat erat sekali kaitannya karena keduanya dapat dipengaruhi satu sama lain. Motivasi ekstrinsik yang tertanam dalam diri individu bisa berkembang menjadi motif instrinsik.

3. Tinjauan tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar (*learning*) memiliki pengertian yang kompleks sifatnya karena belajar memegang peranan yang penting yang terjadi pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar tanpa terlihat secara lahiriah, walaupun nampak gejalanya.

Menurut T. Rakajoni dalam artikelnya yang berjudul “Teori Mengajar dalam Psikologi Belajar” dikatakan bahwa : “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuai perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang instrinsik atau yang bersifat temporer”.¹⁹

Pengertian belajar menurut Winarno Surachmad, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri manusia.²⁰

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, ...*, hlm. 108

¹⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ...*, hal 89-90.

¹⁹Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 15

²⁰Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 16

Sedangkan menurut Witherington dalam Buku Educational Psychology mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.²¹

Muhaimin dkk mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.²²

Sedangkan belajar menurut Witherington yang dikutip dari Nana Syaodih Sukmadinata bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.²³

Perubahan itu tidak hanya mengenai pengetahuan saja melainkan bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan dan penyesuaian diri dengan segala aspek pribadi seseorang.

b. Dasar dan Tujuan Belajar

Dasar belajar merupakan titik tolak dalam artian bahwa dasar tadi merupakan fundamen yang menjadi alas setiap usaha belajar.

1) Dasar Agama

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Attaubah ayat 122 :

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلو لا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.²⁴

Nabi saw telah bersabda yang diriwayatkan oleh Anas bahwa:

²¹M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84

²²Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 43

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidik*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hlm. 155

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,..., hlm. 378

طلب العلم فيضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya: “Mencari ilmu diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”²⁵

Dalam hadits yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah ra. bahwa:

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا الى الجنة

Artinya: “Abu Hurairah ra berkata: Rosululloh bersabda : siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”.²⁶

Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Anas ra. bahwa:

من طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع

Artinya: “Anas berkata : Rosululloh Saw bersabda : Siapa yang keluar untuk menuntut ilmu maka ia berjuang fisisabilillah hingga kembali”.²⁷

Dari ayat dan hadits-hadits tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa, seseorang yang menuntut ilmu bukan hanya didorong oleh hasrat inginkan saja, tetapi agamapun menganjurkan bahkan mewajibkan untuk belajar.

2) Dasar Psikologis

Maksud dasar psikologis adalah bahwa di dalam proses belajar mengajar tersebut ada hal-hal yang harus diperhatikan, seperti halnya yang bersangkutan-paut dengan ciri-ciri perkembangan tahap kematangan, bakat-bakat jasmani, bahasa emosi, keinginan, minat dan sebagainya.

3) Dasar Sosial

Kalau ditinjau dari segi hakekatnya, pada dasarnya manusia adalah selain makhluk individu juga menjadi makhluk sosial (sebab di dalam hidupnya dia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain). Demikian pula dalam kehidupan sehari-hari, dia harus dapat menyesuaikan hidupnya dengan keadaan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar seseorang merupakan konsekwensi dari apa yang ingin dicapai, supaya tujuan tersebut memberi sasaran atau arahan dari usaha-usaha yang dilakukannya.

²⁵Abu Hanifah, *Sarah Musnad Abi Hanifah*, (Darul Fikr, Juz 1, tt.), hlm. 538

²⁶Ibnu Hajar Al-Asqolany, *Fatbul Bari*, (Darul Fikr, Juz 1, tt.), hlm. 127

²⁷Muhammad Abdurrouf Al-Manawi, *Faidul Qodir*, (Darul Fikr, Juz 6, tt.), hlm. 216

Pada umumnya tujuan ini meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan tujuan jangka pendek misalnya, keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan sebagainya. Tujuan jangka panjang misalnya, seseorang ingin bisa naik kelas, lulus ujian atau laporan penelitian di suatu sekolah agar bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagainya.

M. Dalyono mengemukakan bahwa tujuan belajar itu di antaranya:

- 1) mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku
- 2) mengubah kebiasaan dari yang buruk ke yang baik
- 3) menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu
- 4) mengubah sikap dari negatif menjadi positif.²⁸

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, terlebih dahulu penulis uraikan pengertian keluarga dan fungsinya.

Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Keluarga merupakan kelompok sosial yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya dan juga fungsi keluarga adalah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam pembentukan sikap sosialnya dan pembentukan tanggung jawab.

Di dalam keluarga, yang menjadi kepala keluarga ialah seorang ayah atau bapak. Keluarga merupakan persatuan hidup terkecil dari masyarakat dan negara yang luas. Sebab tingkat ketentraman dan kedamaian terletak pada keluarga. Namun tidak lupa lagi bahwa keluarga merupakan seorang pendidik yang berfungsi sebagai pelatih, pengembang, pemberi atau pewaris.

Hendaknya orang tua harus memulai pendidikan yang baik kepada putra-putrinya di rumah, mulai anak masih kecil. Anak-anak harus dibiasakan dengan akhlak yang baik, kebiasaan-kebiasaan yang terpuji, menghindarkan hal-hal yang tercela dan jelek serta dijauhkan dari teman-teman yang mempunyai tingkah laku yang buruk, hendaknya ayah dan ibu harus memberikan segala macam nasehat kepada putra-putrinya dan mencegah mereka dari perbuatan jelek dengan cara yang halus dan penuh pengertian tanpa menggunakan jalan kekerasan. Yang lebih penting lagi adalah orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi yang dapat memberikan motivasi

²⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 50

kepada anak-anaknya dalam masalah belajar, sehingga diharapkan mereka bisa menjadi anak yang rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

5. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo dan tesis yang berarti jawab dan pendapat yang masih lemah. Menurut H. Mohammad Ali hipotesis ialah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti yang dirumuskan atas dasar terkaan peneliti. Jawaban sementara ini akan diuji dengan data yang dikumpulkan.²⁹

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesa sebagai berikut:

- a. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a). Hipotesa ini menyatakan ada pengaruh variabel X (tingkat pendidikan orang tua) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).
- b. Hipotesis nol atau nihil (H_0). Hipotesa ini menyatakan tidak ada pengaruh variabel X (tingkat pendidikan orang tua) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).

C. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang bertujuan untuk menemukan Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.³⁰

Dalam hal ini peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap:

- a. Situasi dan kondisi serta semangat belajar siswa SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.
- b. Semangat orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengaruh terhadap anak untuk memacu semangat belajar.

²⁹H. Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 31

³⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet. 2, 2003), hlm. 158-159

2. Metode Interview

Yang dimaksud dengan interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang dorongan orang tua terhadap anak untuk belajar dan semangat serta motivasi anak.

3. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respondent dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.³¹

Angket yang penulis gunakan bersifat tertutup, artinya pilihan jawaban dari pertanyaan ini telah disediakan oleh penulis dan respondent hanya memberi tanda lingkaran atau melingkar pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang: tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

4. Metode Dokumenter

Dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain sebagainya.³² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Tentang keadaan SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.
- b. Keadaan siswa SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.
- c. Keadaan pendidik atau guru SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Sedangkan untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel motivasi belajar siswa, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis datanya menggunakan tabel dan menggunakan teknik deskriptif presentase sebagai berikut:³³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hal. 105

³²*Ibid.*, hal. 140

³³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 43

Dalam penelitian ini juga di gunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:³⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total jumlah dari variabel X

$\sum y$ = Total jumlah dari variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum xy^2$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

Setelah hasil koefisien korelasi r_{xy} diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mencari *Koefisien Diterminasi* (KD) untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus mencari KD adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Hasil koefisien diterminasi inilah yang menunjukkan besarnya pengaruh variable tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Latar Belakang Obyek Penelitian

a. Keadaan Sekolah

SMK Unggulan NU yang berada di Jl. Sayid Slaiman 153 B Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang ini didirikan pada tahun 2009. dengan NPSN 20554606 dan bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK pendirian No. 421.5/909/415.30/2009 tanggal 01 Januari 1900. Sedangkan SK Operasionalnya No. 421.5/2707/415.28/2016 tanggal 2016-08-24 dan sudah terakreditasi B.

Pada saat penulis mengadakan penelitian, SMK Unggulan NU sudah memiliki perlengkapan belajar meskipun tidak semaksimal mungkin dalam rangka penyesuaian pendidikan yang telah diprogramkan.

³⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 228

b. Keadaan Siswa.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 siswa SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang berjumlah 228. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Tentang Jumlah Siswa SMK Unggulan NU

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	22	12	34
	I B	26	17	43
2.	II A	27	16	43
	II B	20	18	38
3.	III A	23	15	38
	III B	25	7	32
Jumlah		143	85	228

Sumber Data: Dokumen SMK Unggulan NU

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa adalah 228 dengan perincian Kelas I (34+43) sebanyak 77, kelas II (43+38) sebanyak 81, dan kelas III (38+32) sebanyak 70.

c. Keadaan Pendidik/Guru

SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang telah memiliki tenaga pendidik/guru sebanyak 20 orang dan keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Data Tentang Tenaga Pendidik SMK Unggulan NU

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	Zaenal Ma'arif, SE, SPd, MPdI	Sarjana	Kepala Sekolah
2.	Samadi, S.Pd.	Sarjana	Wakil Kepala Sekolah
3.	Fauzan	D-2	Guru
4.	Syaifuddin	D-2	Guru
5.	Haudil Ulum	Sarjana	Guru
6.	Ainun Najib	Sarjana	Guru
7.	Achmad Haris	Sarjana	Guru
8.	M. Fayadi Alwi	Sarjana	Guru
9.	Rizki Mubarok	Pesantren	Guru
10.	Zaini	Pesantren	Guru
11.	H. Maksum	Pesantren	Guru
12.	H. Mansur	Pesantren	Guru
13.	Mugni	Pesantren	Guru

14.	Ny. Rikama	Pesantren	Guru
15.	Ny. Hanifah	Pesantren	Guru
16.	Ny. Hurriyah	Pesantren	Guru
17.	Abdul Wahid	Pesantren	Guru
18.	H. Yasin	Pesantren	Guru
19.	Sukron	Pesantren	Guru
20.	Fathorrohman	Pesantren	Guru

Sumber Data: Dokumen Smk Unggulan NU

2. Karakteristik Responden

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang, tingkat pendidikan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SMK Unggulan NU

Tingkat Pendidikan	N	Prosentase
Perguruan Tinggi	4	16 %
SMA/MA	8	32 %
SMP / MTS	8	32 %
SD / MI	5	20 %
Jumlah	25	100 %

Sumber: Hasil penyebaran kuesioner (Diolah Peneliti)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 16 % orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan Perguruan tinggi, 32 % memiliki tingkat pendidikan SMA/MA, 32 % memiliki tingkat pendidikan SMP/MTS, dan 20 % memiliki tingkat pendidikan SD/MI.

b. Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 25 responden diperoleh gambaran responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase %
1	Laki-Laki	15	60
2	Perempuan	10	40
	Total	25	100

Sumber: Hasil penyebaran kuesioner (Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis laki-laki yaitu sebanyak 15 siswa atau sebanyak

60% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 siswa atau sebesar 40%.

3. Analisis Variabel

a. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

Berdasarkan jawaban responden tingkat pendidikan orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Perolehan Jawaban Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua Di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang

No	Responden	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Achmad Alizar Arifudin	1	3	4	4	4	16
2	Aqila Syifa Nur Rohma	1	1	4	4	4	14
3	Arta Dwi Rahmawan	2	2	4	4	4	16
4	Chandra Pradita Pratama	4	4	4	4	4	20
5	Devina Sari	4	4	4	4	4	20
6	Elivia Saskya Putri	3	4	4	4	4	19
7	Erlina Tris Wanda Sari	4	4	4	4	4	20
8	Faiz Khafi Khurudin	4	4	4	4	4	20
9	Hebri Johan Febriansa	1	3	4	4	4	16
10	M. Iqbal Abdul Haris	1	4	4	4	4	17
11	Marissa Naura Salsabila	4	4	4	4	4	20
12	Melysa Agustina	4	3	4	4	4	19
13	Mohamad Reza	4	4	4	4	4	20
14	M. Kevin Firmansyah	1	4	4	4	4	17
15	Fatma wati	4	4	4	4	4	20
16	Naila Zakia	1	2	4	4	4	15
17	Novia Sukma Aulia	4	4	4	4	4	20
18	Pasha Nur A	4	4	4	4	4	20
19	Rama Alim Saputra	4	1	4	4	3	16
20	Rasya Oktavianan R	4	3	4	4	4	19
21	Riski Tujarina Putri	4	4	4	4	4	20
22	Syita Noora Apriliya Putri	4	4	4	4	4	20
23	Ayu Rosyita	4	4	4	3	4	19
24	Dewi Masitoh	4	4	4	4	4	20
25	Linda Amelia Z	4	4	4	4	4	20
Jumlah							463

Sumber: Hasil penyebaran koesioner (Diolah Peneliti)

b. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan jawaban responden tentang variabel motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Perolehan Jawaban Motivasi Belajar Siswa Di SMK
Unggulan NU Mojoagung Jombang

No	Responden	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Achmad Alizar Arifudin	4	4	4	3	3	18
2	Aqila Syifa Nur Rohma	4	4	4	4	3	19
3	Arta Dwi Rahmawan	4	4	4	4	2	18
4	Chandra Pradita Pratama	4	4	4	4	3	19
5	Devina Sari	2	4	4	4	2	16
6	Elivia Saskya Putri	4	4	4	4	1	17
7	Erlina Tris Wanda Sari	4	4	4	4	1	17
8	Faiz Khafi Khurudin	4	4	4	4	3	19
9	Hebri Johan Febriansa	3	4	4	2	3	16
10	M. Iqbal Abdul Haris	4	4	4	4	4	20
11	Marissa Naura Salsabila	4	4	4	4	1	17
12	Melysa Agustina	4	4	4	4	3	19
13	Mohamad Reza	4	4	4	4	1	17
15	M. Kevin Firmansyah	4	4	4	4	1	17
16	Fatma wati	4	4	4	4	3	19
14	Naila Zakia	4	3	4	1	4	16
17	Novia Sukma Aulia	4	4	4	4	1	17
18	Pasha Nur A	4	4	4	4	4	20
19	Rama Alim Saputra	1	4	1	4	4	14
20	Rasya Oktavianan R	4	1	4	3	4	16
21	Riski Tujarina Putri	4	4	4	4	1	17
22	Syita Noora Apriliya Putri	4	4	4	4	4	20
23	Ayu rosyita	4	4	4	3	4	19
24	Dewi masitoh	4	4	4	4	4	20
25	Linda Amelia Z	4	4	4	4	4	20
Jumlah							447

Sumber: Hasil penyebaran koesioner (Diolah Peneliti)

Berdasarkan responden hasil angket yang telah disebarakan ke 25 responden di atas maka prosentase tentang jawaban tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang masing-masing menjawab 10 pertanyaan, dan masing-masing jawaban mempunyai 4 skor, yaitu a, b, c, d dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila jawab A = 4
- 2) Apabila jawab B = 3
- 3) Apabila jawab C = 2
- 4) Apabila jawab D = 1

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 8
Perolehan Jawaban Angket Variabel (X) Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang

No.	Klasifikasi	Keterangan	Jumlah Jawaban	Prosentase %
1	15-20	Sangat Berpengaruh	23	92%
2	10-15	Cukup Berpengaruh	2	8%
3	0-10	Kurang Berpengaruh	0	0.00%
Jumlah			25	100%

Sumber: Hasil penyebaran koesioner (Diolah Peneliti)

Nilai tingkat pendidikan orang tua di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui nilai terendah pada tabel adalah 14 sedangkan nilai tertinggi adalah 20, yang dapat diklasifikasikan menjadi 3 tingkat:

- 1) 15-20 dikategorikan Sangat Berpengaruh.
- 2) 10-15 dikategorikan Cukup Berpengaruh.
- 3) 0-10 dikategorikan Kurang Berpengaruh.

Dari data diatas untuk mengetahui persekoran variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang, sekor tertinggi adalah 92%, sedangkan sekor terendah adalah 8%. Jadi berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang adalah sangat berpengaruh.

Sedangkan untuk menghitung prosentase motivasi belajar siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Perolehan Jawaban Angket Variabel (Y) Tentang Motivasi Belajar Sisiwa SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang

No.	Klasifikasi	Keterangan	Jumlah Jawaban	Prosentase %
1	15-20	Tinggi	24	96%
2	10-15	Sedang	1	4%
3	0-10	Rendah	0	0.00%
	Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil penyebaran koesioner (Diolah Peneliti)

Nilai motivasi belajar siswa Smk Unggulan NU Mojoagung Jombang bedasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai terendah pada tabel adalah 14 sedangkan nilai tertinggi adalah 20, yang dapat diklasifikasikan menjadi 3 tingkat:

- 1) 15-20 dikategorikan Sangat Berpengaruh.
- 2) 10-15 dikategorikan Cukup Berpengaruh.
- 3) 0-10 dikategorikan Kurang Berpengaruh.

Dari data diatas untuk mengetahui persekoran variabel motivasi belajar siswa di Smk Unggulan NU Mojoagung Jombang, sekor tertinggi adalah 96%. Sedangkan sekor terendah adalah 4%. Jadi berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di Smk Unggulan NU Mojoagung Jombang adalah sangat tinggi.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, maka perlu diadakan pengujian hipotesis yang sudah diajukan, yaitu:

- a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

- b. Hipotesis Nol/Nihil (Ho)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Analisis Pengaruh Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua)
terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	16	18	256	324	288
2	14	19	196	361	266
3	16	18	256	425	288
4	20	19	400	361	380
5	20	16	400	256	320
6	19	17	361	289	323
7	20	17	400	289	340
8	20	19	400	361	380
9	16	16	256	256	256
10	17	20	289	400	340
11	20	17	400	289	340
12	19	19	361	361	361
13	20	17	400	289	340
14	17	17	289	289	289
15	20	19	400	361	380
16	15	16	225	256	240
17	20	17	400	289	340
18	20	20	400	400	400
19	16	14	256	196	224
20	19	16	361	256	304
21	20	17	400	289	340
22	20	20	400	400	400
23	19	19	361	361	361
24	20	20	400	400	400
25	20	20	400	400	400
N	463	447	8667	8158	8300

Untuk mencari korelasi menggunakan rumus Product Moment:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(25)(8300) - (463)(447)}{\sqrt{\{(25)(8667) - (463)^2\} \{(25)(8158) - (447)^2\}}} \\
 &= \frac{207500 - 206961}{\sqrt{\{216675 - 214369\} \{203950 - 199809\}}} \\
 &= \frac{539}{\sqrt{\{2306\} \{4141\}}} \\
 &= \frac{539}{\sqrt{9549146}} \\
 &= \frac{3090169251}{207500 - 206961} \\
 &= 0,0173453 \\
 &= 0.017
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (tingkat pendidikan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,017.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh ini signifikan atau tidak, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dan sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau *df* (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Df &= N - 2 \\
 &= 25 - 2 = 23
 \end{aligned}$$

Tabel 11
 R_{hitung} Dibandingkan Dengan R_{tabel}

Df	5%	1%
23	0.3961	0.5052

Dengan memeriksa tabel r nilai *product moment* ternyata *df* sebesar 23, pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel= 0,3961, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel= 0,5052. Dan jika dilihat pada r hitung lebih kecil dari pada r tabel. Baik pada taraf signifikansi 5% ($0.017 < 0,3961$) maupun pada taraf signifikan 1% ($0.017 < 0,5052$). Dengan demikian nilai pengaruh tidak diterima sehingga kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa 16 % orangtua siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, 32 % memiliki tingkat pendidikan SMA/MA, 32 % memiliki tingkat pendidikan SMP/MTS, 20 % memiliki tingkat pendidikan SD/MI.
2. Motivasi belajar siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang secara umum juga tergolong tinggi dengan presentase 96% yang berada pada rentang 15-20.
3. Berdasarkan nilai $t_{hitung} < r_{tabel}$ baik pada signifikansi 5% ($0.017 < 0,3961$) maupun 1% ($0.017 < 0,5052$), menurut analisis penulis tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agar orang tua bisa memberikan perhatian secara khusus kepada putra-putrinya, dengan cara memberi perhatian saat mereka belajar serta memantau proses belajar mereka. Orang tua juga diharapkan selalu mengadakan komunikasi dengan pihak sekolah sehingga bisa memotivasi putra-putrinya untuk belajar dan berprestasi dengan optimal.
2. Saran untuk guru, agar memperhatikan kebutuhan siswa terutama pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk belajar yang baik, memberikan bimbingan kesulitan belajar, dan lain-lain sehingga seluruh siswa akan memiliki motivasi belajar yang sama-sama tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqolany, Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, (Darul Fikr, Juz 1, tt.)
 _____, *Fathul Bari*, (Darul Fikr, juz 9, tt.),
 Ali, H. Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993),
 Al-Manawi, Muhammad Abdurrouf, *Faidul Qodir*, (Darul Fikr, Juz 6, tt.)
 Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989)
 Brata, Sumadi Surya, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: 1998)

- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997)
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan Indonesia*, (Solo; PT Qomari Prima Publisher, 2010)
- _____, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam UU Sisdiknas*, (Jakarta: 2003)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Hanifah, Abu, *Sarah Musnad Abi Hanifah*, (Darul Fikr, Juz 1, tt.)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Indrakusuma, Amir Dalen, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973)
- Mahmud Mahdi Istanbuli, *Tuhfatul U'rus* (Darul Ma'rifah, 1977)
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif) hlm. 9
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996)
- Nur Hasan, Masnur, Bassenang Saliwangi., *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Malang: 1987)
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990)
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2003)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidik*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005)
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1992)